

**IMPLEMENTASI METODE COOPERATIVE TIPE JIGSAW DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AL-ISLAM DI SMA  
MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA**

**Nur Ani Awwaliyah**

**Abstrak**

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih menekankan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Kesalahan dalam menggunakan metode bisa menghambat prestasi belajar yang diinginkan. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Islam adalah dengan metode cooperative tipe jigsaw yang mana beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi tersebut dan mampu mengajarkan kepada teman.

Kata kunci: metode cooperative, prestasi belajar

## A. PENDAHULUAN

Masalah belajar dan mengajar sejak dulu Sampai sekarang terus menerus banyak mendapat perhatian dari semua kalangan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran agar suatu pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang cocok untuk dipakai saat pembelajaran berlangsung. Apabila guru melihat cara pendekatan dari sudut proses pembelajaran itu dikelola, maka pendekatan itu sebagai suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran Al-Islam. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dengan sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat berinteraksi dengan satu sama lain.<sup>2</sup>

Suatu proses pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam pembentukan dan pengembangan peserta didik.<sup>3</sup> Tujuan tidak akan terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Agama Islam sebagai Mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa seperti mata pelajaran lainnya. Menurut pendapat Oemar Muhammad al-Toumy al-Syebani bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama tetapi juga

---

<sup>1</sup>Suyanto dan Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional "Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global"*, Jakarta, Erlangga, (2013:113)

<sup>2</sup>. (<https://akhmadsudrajad.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/>) diakses pada hari Senin, 23-02-15

<sup>3</sup>. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, (2009:3-4)

<sup>4</sup>. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam "Berbasis Integrasi dan Kompetensi"*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, (2006,9)

mengarahkan peserta didik untuk memiliki kualitas iman, taqwa dan mulia.

Dalam metode mengajar, faktor guru, siswa, bahan yang akan diajarkan, situasi, serta fasilitas-fasilitas lainnya sangat besar pengaruhnya. Dengan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi di dalam penggunaan suatu metode, maka sebenarnya cukup sulit bagi seorang guru untuk menetapkan metode yang paling baik dan harus dipakai di dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam agar pembelajaran tersebut berhasil.

Dalam pembelajaran Cooperative ini mewadahi bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi Cooperative merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap Cooperative dengan sesama anggota kelompoknya.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tentang Implementasi Metode Cooperative Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penulis dapat mengambil beberapa pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi metode cooperative tipe jigsaw di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung metode cooperative tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Islam ?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran Al-Islam dengan menggunakan metode cooperative tipe jigsaw di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?

## **C. LANDASAN TEORI**

### **A. Metode Cooperative Tipe Jigsaw**

Metode cooperative adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada

---

<sup>5</sup>.Rusman, "Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru", Jakarta, Rajagrafindo Persada, (2010:210)

pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok.<sup>6</sup>

Dalam cooperative learning ini, siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan metode ini akan ikut berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.<sup>7</sup>

Pembelajaran cooperative tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran cooperative yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran cooperative dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih aktif.<sup>8</sup>

Pembelajaran cooperative berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran cooperative. Dengan demikian, karakteristik pembelajaran cooperative dibawah ini diantaranya pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen cooperative, kemampuan untuk bekerjasama dan ketrampilan bekerjasama.<sup>9</sup>

Untuk memperoleh manfaat yang diharapkan dari implementasi metode cooperative learning, Johnson menganjurkan lima unsur penting yang harus dibangun dalam aktivitas intruksional mencakup adanya saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individual, ketrampilan sosial, dan evaluasi proses kelompok.<sup>10</sup>

Metode cooperative learning mempunyai beberapa kelebihan yaitu meningkatkan prestasi siswa, memperdalam pemahaman siswa, menyengkan siswa dan mengembangkan sikap kepemimpinan. Selain mempunyai kelebihan, cooperative memiliki beberapa kelemahan yaitu membutuhkan waktu yang lama bagi siswa dan membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat menggunakan metode cooperative.

---

<sup>6</sup>Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, Malang, Universitas Negeri Malang, (2003:60)

<sup>7</sup>. Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta, Bumi Aksara, (2011:189)

<sup>8</sup>. Agus Suprijono, *Cooperative Learning "Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, (2011:58)

<sup>9</sup>. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada group, (2008:244)

<sup>10</sup>. Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik "Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, (2011:58)

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan cooperative, guru perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya pemilihan materi yang sesuai, pembentukan kelompok siswa, mengenalkan siswa pada tugas dan peran dan merencanakan waktu dan tempat.<sup>11</sup>

Dalam tipe ini, pembelajaran memperhatikan latar belakang pengalaman peserta didik dan membantu peserta didik mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, peserta didik dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

#### **B. Prestasi Belajar Al-Islam**

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang.

Prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam apabila dikaitkan dengan belajar merupakan satu rangkaian tujuan akhir dari belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu prestasi belajar Al-Islam bergantung pada proses belajar itu sendiri. Bila proses belajar baik, maka hasil yang dicapai atau prestasi belajarnya baik, tetapi bila proses belajarnya buruk dengan sendirinya prestasi belajarnya kurang baik. Untuk itu dalam proses belajar itu diperlukan perhatian khusus, baik dari siswa, alat, metode, media, pembelajaran, serta profesionalisme guru.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam profesional mengetahui diperlukan suatu periode atau waktu untuk memahami konsep yang telah diajarkan kepada anak agar diperoleh tujuan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dalam merancang kegiatan pembelajaran guru harus menyadari keberadaan anak dalam tahapan belajar Pendidikan Agama Islam.

#### **D. METODE PENELITIAN**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan yang di rencanakan dan mempermudah jalannya pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode dibawah ini :

##### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>11</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, Jakarta, ARR-RUZZ Media, (2014:199)

penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka.<sup>12</sup> Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang akan menjabarkan dan menggambarkan temuan dilapangan berupa hasil olahan data yang sudah diperoleh

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian.

Tempat untuk penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang terletak di Jl. Pucang Anom 91 Surabaya.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.<sup>13</sup> Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data di dalam penelitian, maka diklasifikasikan menjadi tiga, yakni Manusia, Tempat dan Simbol.

## 4. Jenis Data

Ketetapan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua: Primer dan Sekunder. dalam penjelasannya sebagai berikut:

- a. Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya dapat berupa berkas-berkas yang dibutuhkan oleh peneliti dan mencari sumber-sumber data yang ada pada guru dan siswa yang berhubungan dengan metode cooperative tipe jigsaw pada materi Al-Islam.
- b. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dapat berupa refrensi yang ada keterkaitannya dengan metode cooperative learning tipe jigsaw.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini akan diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui:

### a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan

---

<sup>12</sup>.Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta, Graha Ilmu, (2013:2)

<sup>13</sup><http://winbiewimpie.blogspot.com/2012/11/jenis-dan-sumber-data.html>, diakses pada tanggal 23-02-15

berpijak pada tujuan penelitian.<sup>14</sup>Usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.<sup>15</sup>. sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. dalam hal ini agar memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian secara tuntas dari responden(subyek) pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tapi serius, artinya bahwa wawancara dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main, tetapi tidak kaku.Misalnya kepada Guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa.

b. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan pengamatan menempuh tiga cara utama, yakni pengamatan langsung, pengamatan tak langsung, partisipasi. Pengamatan langsung yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. pengamatan tak langsung yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan. Sedangkan partisipasi yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.<sup>16</sup>

Teknik observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengambil teknik secara langsung maupun tidak langsung di tempat yang akan diteliti, yaitu SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. dengan menggunakan teknik itu peneliti bisa mengetahui bagaimana proses pembelajaran Al-Islam disekolahan tersebut dalam menggunakan metode cooperative tipe jigsaw dan menemukan faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat metode cooperative tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. ini bisa

---

<sup>14</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya, SIC, (2011:67)

<sup>15</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, (2011:112)

<sup>16</sup>Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Angkasa, (1987:91)

merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, data base, surat-surat, rekaman, gambar, dll yang berkaitan dengan suatu peristiwa.<sup>17</sup>

Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi maka peneliti akan mencari data-data yang diperlukan atau data yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

#### 6. Teknik Analisa Data

Maksud utama dalam teknik analisis data adalah membuat data itu dapat dimengerti sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisis data dilakukan ketika pelaku riset masih di lapangan, dan setelah data terkumpul.<sup>18</sup> Proses analisis data dimulai dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dll. Setelah semuanya terkumpul maka data disusun seperti kerangka penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif yakni dengan menggunakan proses berfikir induktif dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai data yang terhimpun, dengan selalu memperhatikan berbagai fakta yang muncul, karena semua itu sangat penting dalam membuat kesimpulan.

### E. HASIL PENELITIAN

Dilihat dari hasil Analisis Tentang Implementasi Metode Cooperative Tipe Jigsaw Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya bahwa Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari data di lapangan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode cooperative tipe jigsaw di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Maka, dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa implementasi metode cooperative tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya terlihat didalam kelas banyak perubahan yang dialami siswa pada proses pembelajaran seperti yang tadinya siswa pendiam menjadi siswa yang aktif.

Selain itu juga terdapat hasil wawancara dengan guru Al-Islam bu Ismi Bariroh M.Pd.I yang mengatakan dalam implementasi metode cooperative tipe jigsaw ini meskipun belum sepenuhnya berjalan secara

---

<sup>17</sup><http://winbiewimpie.blogspot.com/2012/11/jenis-dan-sumber-data.html>, diakses pada tanggal 23-02-15

<sup>18</sup>Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta, PT.Bumi Aksara, (2014:129)



optimal dan terkadang cenderung menggunakan metode konvensional sehingga ketuntasan hasil belajar kurang maksimal. Menurut peneliti, menggunakan metode konvensional pada bidang studi Al-Islam membuat siswa merasa sedikit jenuh karena hanya mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru saja. Sehingga siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran Al-Islam. Dengan demikian, pelaksanaan studi Al-Islam yang terkadang cenderung menggunakan metode konvensional bisa dilakukan dengan menggunakan metode cooperative tipe jigsaw yang lebih intensif sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Dalam pelaksanaannya, Guru Al-Islam SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sudah memilih materi yang sesuai untuk menerapkan metode jigsaw, Karena materi yang diberikan harus bisa dibagi dengan perkelompoknya atau dalam beberapa kelompok. Dalam langkah-langkah yang diterapkannya pun sudah sesuai dengan prosedur. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok, kemudian apa yang di dapat pada kelompok lain siswa menyampaikan ke kelompok masing-masing. Pada saat kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang mereka pelajari di kelompok, Terlihat siswa sangat serius saat menyampaikan materi meskipun ada beberapa ketidakpuasan diantara beberapa siswa dan juga muncul pertanyaan-pertanyaan lucu yang diajukan oleh temannya. Ada juga beberapa siswa yang kurang menguasai materi yang diberikan. Peran guru disini sangat penting karena nantinya pada saat selesai pembelajaran guru memberikan penjelasan agar semua siswa mengerti tentang materi yang telah dibahas.

Dalam metode cooperative tipe jigsaw ini memiliki peranan yang tidak sedikit bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, tercapainya tujuan.

Sedangkan dilihat dari Analisis Tentang Faktor Menghambat dan Mendukung Metode Cooperative Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, Adapun yang menjadi faktor utama dalam menghambat implementasi cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya diantaranya adalah keterbatasan waktu serta kemampuan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda dan terkadang siswa kurang konsentrasi. Sedangkan yang menjadi faktor utama dalam mendukung implementasi metode cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai, Saling membangun sebuah hubungan yang harmonis antar sesama teman, dan adanya sumber belajar.

Adapun dari Analisis Data Tentang Hasil Pembelajaran Al-Islam Dengan Menggunakan Metode Cooperative Tipe Jigsaw Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yaitu Ternyata dari hasil data yang ada bahwa penerapan metode cooperative tipe jigsaw dalam pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah ini ternyata ada peningkatan . Hasil dari sebelum dan sesudah diajarkan dengan menggunakan metode cooperative tipe jigsaw ini nilainya pun berbeda. Hal ini terlihat dari skor rata-rata sebelumnya menggunakan metode cooperative tipe jigsaw yaitu 72,68 sedangkan rata-rata sesudah diterapkannya metode cooperative tipe jigsaw yaitu 77,4.

Hal ini disebabkan, Siswa belajar dengan gembira atau senang hati karena didasarkan dengan dua faktor yaitu faktor mengajar guru dengan menggunakan metode cooperative tipe jigsaw yang menyenangkan dan suasana belajar yang kondusif. Dengan menggunakan metode cooperative tipe jigsaw tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari penjelasan diatas maka implementasi metode cooperative tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sudah berjalan cukup baik, adanya peningkatan setelah diajarkan guru dengan penerapan metode ini.

#### **F. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran Al-Islam dengan implementasi metode cooperative tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang sudah peneliti lakukan. akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Pada implementasi metode cooperative tipe jigsaw di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya secara umum terlihat sudah berjalan cukup baik dalam penerapannya. banyak perubahan yang dialami siswa pada proses pembelajaran seperti yang tadinya siswa pendiam menjadi siswa yang aktif, siswa yang tidak tahu menjadi tahu. Diterapkannya metode ini banyak kesempatan siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Tidak hanya itu juga dalam implementasi ini siswa juga bisa saling memberi dan menerima, menghargai pendapat orang lain, menyadari kelebihan dan kekurangan orang lain.
2. Faktor pendukung dalam Metode Cooperative Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, Saling membangun sebuah hubungan yang harmonis antar sesama teman, dan adanya sumber belajar. kemudian faktor pendukung dalam Metode Cooperative Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yaitu keterbatasan waktu

serta kemampuan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda dan terkadang siswa kurang konsentrasi

3. Hasil dari pembelajaran Al-Islam dengan menggunakan metode cooperative tipe jigsaw di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ternyata ada peningkatan. Hasil dari sebelum dan sesudah diajarkan dengan menggunakan metode cooperative tipe jigsaw ini nilainya pun berbeda. Hal ini terlihat dari skor rata-rata sebelumnya menggunakan metode cooperative tipe jigsaw yaitu 72,68 sedangkan skor rata-rata sesudah diterapkannya metode cooperative tipe jigsaw yaitu 77,4. Maka, dalam implementasi metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

## G. DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.Khoiruddin, Skripsi, Penerapan *Metode Cooperative Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Mengenal Sistem Pemerintahan Pusat di MI Al-Mujahidin*, Tangerang,2014
- Aang Taufik, Skripsi, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP NEGERI 2*, Cigugur,2006
- Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung:Angkasa,1987)
- Ali Mohammad dan Asrori Muhammad, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*,(Jakarta:PT.Bumi Aksara,2014)
- Amri, Sofan & Ahmadi Lif Khairu, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran "Pengaruh Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum"*,(Jakarta:PT.Prestasi Pustakarya,2010)
- An-Nawawi, Yahya bin Saaf, *"Al-Majmu" ala syarh al-Muhadzab*", Kairo: Maktabah al-Muniriyah,tt, juz.1 hal 40-41
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2006)
- Baharudin dan Wahyuni Esa Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:AR-RUZZ Media,2007)
- Cahyo Agus N, *Panduan Aplikasi Teori-teori belajar mengajar*, (jogjakarta:Diva Press,2013)
- Cenvelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia,1993)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya:Usaha Nasional,2012)
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002)
- Drajat, Zakiyah, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992)

- Faturrahman, Ahmadi Lif Khairu, Amri Sofran, Setyono Hendro Ari, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012)
- Handoko Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPPE-Yogyakarta, 2000)
- Jalaluddin, Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam: "Konsep dan Perkembangan"*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 1996)
- Jauhar Mohammad, *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik "Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*, (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2011)
- Lie, Anita, *Cooperative Learning*, (Jakarta:PT.Gramedia Widiasarana, 2002)
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam "Upaya Mengefektifitaskan Pendidikan Agama Islam di Sekolah"*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011)
- Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003)
- Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2011)
- Robbins, Stephen, Timothy Judge, *Perilaku Organisasi Buku 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran " Mengembangkan Profesionalisme Guru"*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2010)
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008)
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Pendidikan Jenis, metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2013)
- Solihatn Etin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Somadayo Samsu, *Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran:Teori & Aplikasi*, (Jakarta: AR-RUZZ Media, 2014)
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning " Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional " Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global"*, (Jakarta: Erlangga, 2013)

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam “Berbasis Integrasi dan Kompetensi”*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006)

Umi Habibah, Tesis, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi kelas IX B SMP Bina Kusuma Bangsa*, Depok, 2006

Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011)

Yamin Martinis, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013)

Zaini, Hisyam, Barnawi Munthe dan Aryani, Ayu Sekar, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Jogjakarta: CTSD, 2002)

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

(<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/>)

(<http://www.dakwatuna.com/2014/08/28/56343/cara-meningkatkan-prestasi-siswa-dalam-belajar/#axzz3SYZ2nSKr.html>)

(<http://ggugutlufichasepti.blogspot.com/2012/12/pengertian-prestasi-belajar-menurut-ahli.html>)

(<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-pengukuran-prestasi-belajar.html>)

(<http://winbiewimpie.blogspot.com/2012/11/jenis-dan-sumber-data.html/>)